

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Farjana and Rayhan (2014) meneliti tentang *Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh*. Penulis menerapkan metode convenience sampling dengan total 40 responden untuk penilaian produktivitas perusahaan roti di Banglades dan menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk menggumpulkan datanya. Dalam penelitian ini memakai variabel bebas ini yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku untuk mengetahui produktivitas perusahaan roti. Dari hasil tersebut menunjukkan dampak terhadap modal, tenaga kerja serta bahan baku berhubungan positif pada prosuksi di perusahaan roti di Bangladesh yang artinya modal, tenaga kerja dan bahan baku harus ditingkatkan guna memperoleh hasil produksi yang tinggi.

Luntungan (2015) meneliti tingkat pendapatan dari usaha tani tomat apel pada Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Data yang berasal dari para petani sebagian besar dijadikan data primer pada penelitian ini yang dikumpulkan oleh peneliti dari tiga desa melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis. Analisis regresi berganda serta analisis tabel yang dipakai. Mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh petani tomat apel pada setiap musim tanam, serta dampak produksi dan pengeluaran biaya produksi berkenaan penghasilan pada Kecamatan Tompaso menjadi tujuan dari penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tomat sedang menurun dan berdampak besar pada pertanian tomat. Temuan penelitian ini memungkinkan kita untuk mengambil kesimpulan bahwa jumlah produksi tomat apel di Kecamatan Tampaso Kabupaten Minahasa memiliki dampak baik dan substansial dengan tingkat penghasilan pertanian tomat apel.

Pengaruh tenaga kerja, modal, dan bahan baku dengan penghasilan industri usaha rumahan Nelis Bakery di Kabupaten Marauke dibahas dalam Puspa (2022). Dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik usaha di industri perumahan, melakukan wawancara, dan melakukan observasi, metodologi penelitian kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda untuk mengungkap data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengenal hubungan bahan baku, tenaga kerja, dan modal dengan tingkat pendapatan industri Nelis Bakery macam parsial dan simultan. Perolehan hasil yang diambil pada penelitian ini menunjukkan bagaimana bahan baku, tenaga kerja, dan modal berkontribusi terhadap tingkat penghasilan di Nelis Bakery secara baik dan signifikan. Dengan demikian ketika faktor-faktor ini menjadi semakin menguntungkan, tingkat penghasilan industri di Nelis Bakery di Kabupaten Marauke juga meningkat.

Ayub (2020) membahas tentang dampak biaya modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku dengan pendapatan usaha *home industry* tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode regresi linier berganda dipakai pada analisis data menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui dampak biaya modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku dengan penghasilan pengusaha industri rumah temporer di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengumpulkan data primer penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dengan populasi 184 *home industry* yang dilakukan dengan sampel dari 35 pemilik *home industry* yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik dalam mengambil sampel. *Home industry* tempe pada hasil penelitian ini sebagian besar milik sendiri, dan modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku berdampak pada penghasilan pengusaha home industri tempe, ini memperlihatkan peningkatan modal

kerja, produktivitas tenaga kerja akan meningkat, biaya bahan baku akan naik, dan output akan meningkat.

Habriyanto, Kurniawan, and Firmansyah (2021) meneliti tentang dampak tenaga kerja dan modal dengan pendapatan UMKM penghasil kerupuk ikan SPN di Kota Jambi. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipakai di penelitian ini, selain itu analisis regresi linier berganda juga digunakan sebagai pengolahan data untuk menentukan keseluruhan sampel informan penelitian. Selain itu, data time series tahun 2018 hingga 2020 yang merupakan data sekunder juga termasuk dalam data yang dipakai. Tujuan peneliti yaitu memahami secara kuantitatif bagaimana pengaruh tenaga kerja dan modal kerja dengan penghasilan UMKM penghasil kerupuk ikan SPN Kota Jambi. Temuan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang baik dan substansial dengan penghasilan UMKM pembuat kerupuk ikan di Kota Jambi. Dapat dilihat dengan uji F (simultan) dimana tingkat signifikansi pada dampak simultan X_1 dan X_2 pada Y yaitu 0.000 4.1.

Wirawan and Indrajaya (2019) melakukan penelitian tentang bagaimana tenaga kerja dan modal mempengaruhi produksi dan pendapatan UKM pie susu di Denpasar. Populasi data primer yang dipakai adalah 42 unit usaha. Uji Sobel dan alat analisis jalur (*path analysis*) dalam pendekatan kuantitatif asosiatif semuanya digunakan dalam metodologi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian modal dan tenaga kerja sama-sama memiliki dampak positif dan substansial dengan produksi UKM pie susu di Kota Denpasar, modal berdampak positif dan substansial sebesar 0,630 dan tenaga kerja berdampak positif dan substansial sebesar 0,343. Produksi memiliki dampak positif dan substansial sebesar 0,206 dengan penghasilan UKM pie susu di Kota Denpasar.

B. Teori-Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Industri

Industri memainkan peran penting dalam proses produksi. Ketika bahan industri diproses secara serta-merta untuk memproduksi komoditas yang dimaksudkan untuk dipasok dan disebarluaskan ke masyarakat umum, industri dapat menciptakan produk yang lebih bernilai dan bermanfaat. Tiga kategori industri dapat dibedakan: industri besar, industri menengah dan kecil. Manusia terlibat dalam industri ketika mereka mengonversikan bahan mentah atau barang menjadi produk setengah jadi atau bahkan produk jadi. Barang atau jasa yang diproduksi secara industri modal, tenaga kerja, dan bahan baku adalah beberapa variabel yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan industri.

Pada dasarnya banyak para ahli mengemukakan pengertian dari industri yang berbeda baik secara khusus ataupun secara umum, namun pengertian industri diartikan sama. Menurut Dumairy (1996), menyatakan bahwa "industri" mempunyai beberapa arti yaitu: (1) mengacu dengan kegiatan penelitian sejenis, dan (2) mengacu dengan aktivitas ekonomi yang mengonversikan bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi.

Industri mikro dan makro adalah dua kategori di mana industri diklasifikasikan, sesuai dengan teori mikro menurut Hasibuan (1994). Industri mikro mengacu pada sekelompok bisnis yang memproduksi komoditas yang dapat dipertukarkan dan digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai. sedangkan, industri makro adalah sekelompok bisnis yang menghasilkan barang atau jasa.

Industri dipaparkan menjadi aktivitas ekonomi dengan mengubah bahan mentah atau barang dagangan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk

mengubah barang tersebut menjadi barang dengan mempunyai nilai menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014. Sebaliknya, usaha kecil diartikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai keberhasilan secara ekonomi yang dijalankan secara mandiri perseorangan ataupun badan hukum, diluar anak perusahaan atau cabang suatu usaha yang secara serta-merta dipegang atau dikendalikan oleh perusahaan besar maupun bisnis skala menengah.

2. Pengertian Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) seringkali di istilahkan dengan industri kecil merupakan upaya untuk memanfaatkan barang yang bisa digunakan untuk sebagai permintaan dan dapat dilakukan dirumah. Dalam pengertian ini, kegiatan pengrajin juga disertakan. Akibatnya, industri kecil itu dapat dilihat sebagai upaya produksi di mana ada perubahan bentuk atau karakter suatu objek.

Petani dan penduduk desa biasanya terlibat dalam usaha manufaktur skala kecil atau kerajinan rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Industrialisasi kawasan pedesaan memiliki beberapa tujuan, termasuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan mempromosikan perusahaan kecil dan kerajinan tradisional. Peran pemerintah pada pertumbuhan industri mampu menguntungkan. Oleh karena itu, di sektor industri, bimbingan, pembinaan, bantuan modal, pelatihan, dan bantuan pembangunan sangat dinantikan.

Usaha kecil didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai usaha yang berhasil secara ekonomi, dijalankan secara mandiri secara perseorangan atau badan hukum yang tidak menjadi anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang secara serta-merta dipegang atau dikelola sebuah usaha menengah atau menengah.

3. Pengertian Pendapatan

Tujuan utama memiliki perusahaan dagang adalah menghasilkan uang, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi tuntutan dasar untuk bertahan hidup. Pendapatan seseorang atau rumah tangga juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi status keuangannya. Sukirno (2006) mendefinisikan pendapatan sebagai sejumlah uang yang diperoleh warga sebagai imbalan atas kerja mereka dalam jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Mengacu pada Samuelson dan Nordhaus (2001), pendapatan terdiri dari pembayaran maupun hasil dari *transfer* pemerintah sebagai contoh asuransi untuk pengangguran atau tunjangan sosial, serta penerimaan upah atau tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan dividen. Pendapatan rumah tangga ditampilkan selama periode 34 kali.

Menurut definisi ini, pendapatan adalah jumlah uang atau keuntungan didapat bisnis dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan memainkan peran penting dalam bisnis. Kemungkinan suatu bisnis bertahan karena, dengan pendapatan yang lebih tinggi, bisnis tersebut lebih mampu membayar seluruh biaya operasionalnya.

Adapun macam – macam pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor merupakan jumlah uang yang didapat sebelum dipangkas biaya maupun pengeluaran.
- b. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang didapat sesudah dipangkas biaya-biaya maupun beban-beban, disebut laba bersih.

Pendapatan Kotor dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

- a. TR : Total dari pendapatan
- b. P : Harga jual *output*
- c. Q : Total *output* yang dijual

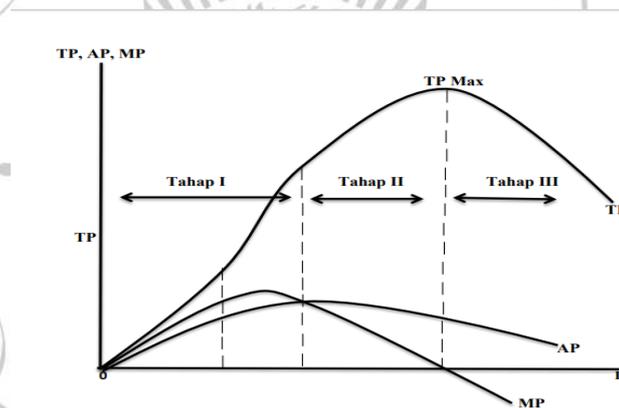
4. Pengertian Produksi

Produksi merupakan pengembangan atau menambah nilai barang dan jasa baik, barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi dapat dilakukan dengan cara mengubah bahan, memindah bahan ke tempat lain atau menyimpan barang tersebut. Menurut Idri (2016), Produksi yaitu menciptakan dan menambahkan nilai guna satu barang. Oleh karena itu produksi bisa disebut keunggulan suatu barang maupun jasa guna melengkapi keperluan masyarakat. Sedangkan mengacu pada Pena (2015), Produksi adalah proses menciptakan barang dalam jumlah yang besar, biasanya dengan menggunakan mesin, termasuk penciptaan kembali produk sebelumnya. Ketika mengetahui kata produksi yang terlintas dalam pikiran merupakan usaha besar yang membutuhkan peralatan yang canggih dan melibatkan ribuan tenaga kerja. Penjelasan tersebut tentu salah, karena produksi adalah proses penambahan nilai suatu barang dan jasa bagi masyarakat umum atau keperluan banyak orang. Namun tidak semua aktivitas atau kegiatan yang meningkatkan penggunaan bisa dikatakan hasil produksi.

Suhartati dan Fathorozi (2003) menyatakan bahwa hasil akhir dari proses kegiatan ekonomi yang mencakup berbagai input adalah produksi. Dengan pengetahuan ini, jelas bahwa kegiatan produksi menggabungkan beberapa input atau masukan untuk menciptakan output. Analisis dampak input terhadap output

pada fungsi produksi menjelaskan bahwa kegiatan produksi suatu perusahaan dianggap berlangsung dalam jangka pendek apabila beberapa faktor produksi dipandang jumlah sama (*fixed input*), sedangkan dalam jangka panjang seluruh produksi faktor produksi bisa menjalani transfigurasi, artinya setiap faktor produksi bisa ditingkatkan jumlahnya dengan menurut keinginan. Dengan demikian, hukum tambahan hasil *law of diminishing return*, hukum keuntungan yang kian menurun atau hukum peningkatan keuntungan yang semakin berkurang akan diterapkan dalam situasi ini setelah skala produksi mencapai tingkat maksimumnya. Artinya ketika jumlah input yang dimiliki melebihi kemampuan produksi input tersebut, maka pendapatan (*return*) akan turun.

Gambar 2.1 Kurva Total Produksi, Produksi Marginal Serta Produksi Rata-Rata



Sumber : Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Mikroekonomi*, 2010

Dari kurva diatas menunjukan bahwa kurva produksi total atau kurva TP yang berhubungan dengan total produksi serta total tenaga kerja sehingga memperoleh hasil produksi yang mana kurva TP berbentuk cekung keatas jika tenaga kerja yang terlibat masih rendah. Sedangkan kurva produksi marginal (MP) atau produksi marginal yang bertambah tinggi.

Tujuan utama teori ini adalah untuk menghasilkan *output* sebanyak mungkin dari satu *input* yang menghasilkan kuantitas *output* tertentu dan melakukannya dengan biaya produksi serendah mungkin.

5. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah berbagai jenis sumber daya yang dipakai serta dibutuhkan selama proses manufaktur guna menciptakan barang dan jasa. Faktor produksi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, (1) faktor produksi sama (*fixed input*) ialah komponen dengan kapasitas tetap konstan berapa pun volume yang diproduksi dan akan selalu ada meskipun *output*-nya nol. (2) variabel faktor produksi (*variabel input*), ialah komponen produksi, besarnya dapat berfluktuasi dengan cepat serta mengacu pada *output* yang dihasilkan. Proses produksi melibatkan tiga faktor produksi berikut:

1. Modal

Modal mempunyai dua sumber yang tersedia yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam usaha kecil atau home industri biasanya berbagi beberapa karakteristik, seperti kemauan dan kemampuan seseorang untuk berinovasi.

Komponen penting dari setiap perusahaan adalah modal, yang harus ada sebelum memulai usaha yang diinginkan. Jumlah modal akan berdampak pada seberapa baik perusahaan berkembang dan menghasilkan pendapatan.

2. Tenaga Kerja

Mengacu pada Mulyadi (2003), tenaga kerja merupakan populasi lengkap sebuah negara sehingga mampu menghasilkan komoditas dan jasa jika menyadari permintaan tenaga kerjanya dan jika warganya bersedia terlibat dalam kegiatan tersebut. yang mengacu pada orang-orang usia kerja

(15 sampai 64 tahun) atau setiap individu yang mampu menyelesaikan pekerjaan baik pada hubungan kerja maupun diluarnya untuk menyediakan barang atau jasa kepada masyarakat setempat.

3. Bahan Baku

Komponen utama yang dipakai pada digunakan adalah bahan baku. Bahan baku merupakan salah satu aset terpenting perusahaan karena profitabilitasnya yang tinggi dan dampaknya yang kecil terhadap biaya operasional. Untuk mendapatkan lebih banyak uang dari penjualan produksi yang dihasilkannya, kemungkinan besar jika jumlah bahan mentah yang diperoleh bertambah, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan bertambah.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal dengan Pendapatan

Modal sangat penting untuk mempertahankan bisnis, karena modal berperan penting dalam semua aktivitas bisnis. Peluang untuk mengembangkan bisnis semakin tinggi semakin banyak modal yang dimilikinya. Semua proses produksi akan membutuhkan modal, yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi perusahaan, seperti perolehan bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja, atau lainnya.

Penelitian oleh Iryadini, L. (2010) tentang analisis faktor produksi industri kecil kerupuk kendal. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal memiliki dampak efektif pada produksi perusahaan pengolahan kripik. Karena modal diperlukan guna berbelanja bahan baku, peralatan, dan memberi upah tenaga kerja (pekerja) saat memproduksi barang. Kelancaran proses produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena modal diantisipasi untuk memenuhi kebutuhan produksi.

2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Salah satu factor produksi ialah tenaga. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen produksi. Output produksi dapat meningkat jika kualitas tenaga kerja meningkat. Nantinya, produk tersebut dapat ditawarkan untuk dijual kepada masyarakat umum atau diekspor, sehingga meningkatkan pendapatan negara. Tenaga kerja terdiri dari total sumberdaya manusia yang bisa dan bersedia bekerja tanpa adanya permintaan pekerjaan tertentu. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan, orang berusia antara 15 dan 64 tahun dianggap sebagai pekerja.

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan secara persial mempunyai hubungan yang positif pada proses produksi, proses produksi tidak akan berjalan jika tidak adanyan tenaga kerja. Sehingga perlu peningkatan tenaga kerja untuk meningkatkan produksi dan tingkat pendapatan juga ikut meningkat.

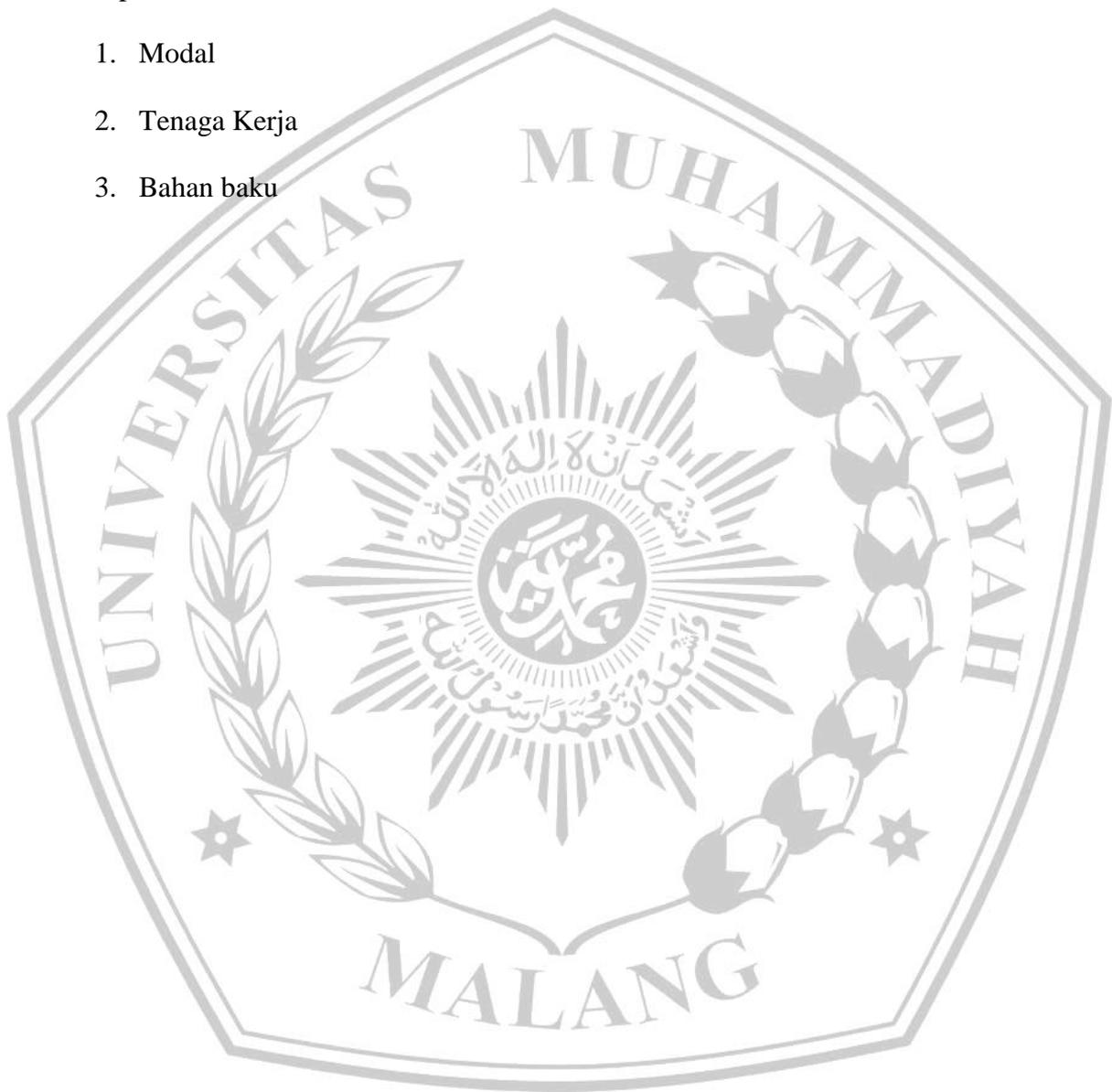
3. Hubungan Bahan Baku dengan Pendapatan

Bahan Baku adalah pada sumber daya mentah yang terhubung secara nyata dengan produksi. Proses produksi akan berjalan lancar jika persediaan bahan baku berjalan secara efisien. Misalnya, jika jumlah bahan baku yang dimiliki tidak dikelola secara tepat guna, itu akan mengganggu proses produksi dan memiliki efek buruk pada hasil produksi. Tujuan perusahaan tidak akan terpenuhi jika proses produksi tidak tepat guna. Sementara ketersediaan bahan baku yang akan diproses dalam produksi dapat mempengaruhi seberapa lancar suatu proses berjalan. Nawawi (2003) menyatakan bahwa bahan mentah merupakan salah satu komponen perusahaan yang paling aktif karena terus-menerus dimodifikasi dan kemudian dijual kembali. Mayoritas sumber daya suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan ketersediaan bahan mentah yang akan digunakan oleh bisnis tersebut.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

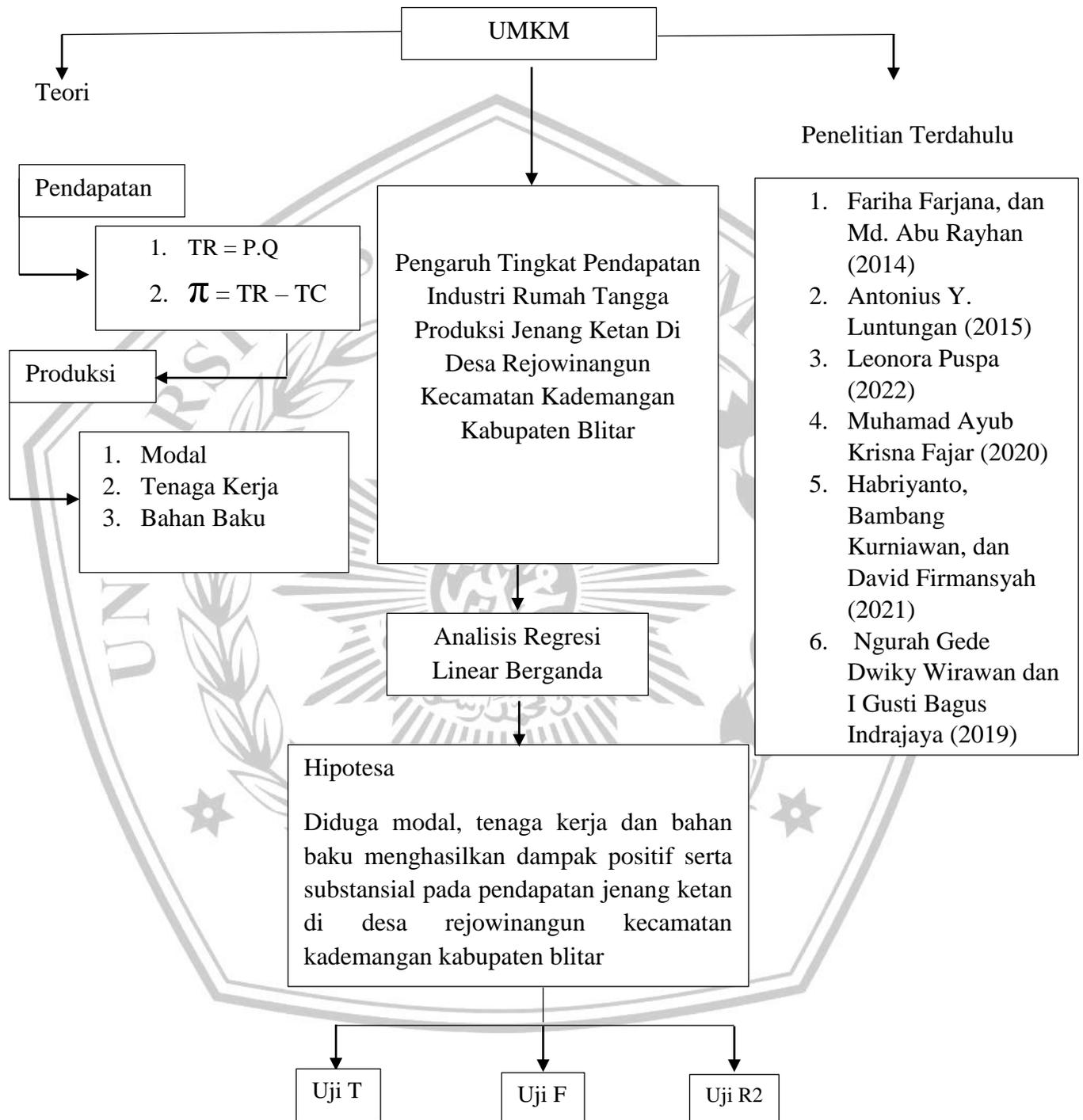
Berdasarkan telaah pustaka dan teori tingkat pendapatan berkontribusi pada proses memproduksi suatu barang dan jasa diperlukan teori produksi untuk menghasilkan sebuah barang dan jasa yang diinginkan. Sehingga ada faktor produksi yang dibagi seperti dibawah ini:

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Bahan baku



Sesuai dengan penjelasan diatas, bisa dilihat sistematis secara jelas pada grafik ini:

Gambar 2 2 Kerangka Pemikiran Teoritis



E. Hipotesis

- a. H_1 : Diduga modal, tenaga kerja, bahan memberikan dampak secara signifikan pada pendapatan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.
- b. H_0 : Diduga modal, tenaga kerja, bahan baku tidak memberikan dampak secara signifikan pada pendapatan produksi jenang ketan di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

